BAB II

BIOGRAFI ṬANṬAWI JAUHARI

A. Latar belakang Ṭanṭawi Jauhari

Nama lengkapnya adalah Ṭanṭawi bin Jauhari al-Mishri. Beliau dilahirkan di desa 'Iwadhillah, Mesir pada tahun 1287 H/ 1862 M. [30] Beliau wafat pada hari Jum'at 3 Dzulhijjah 1358 H atau 12 Januari 1940 M. Beliau berasal dari keluarga petani yang sederhana, tapi sejak kecil beliau belajar di kuttāb (semacam pesantren penghafal Al Quran) yang berada di desanya dan di samping itu beliau juga belajar pada pamannya, yang masih keturunan bangsawan[31]. Namun orang tuanya menginginkan beliau tumbuh sebagai orang yang berpredikat terpelajar. Karena itu, setelah menamatkan serangkaian pendidikan formal di kotanya, atas saran pamannya Syekh Muhammad Syalabi, yang juga Guru Besar bidang sejarah di Universitas al-Azhar, untuk melanjutkan studinya di Universitas Kairo. Beliau belajar ilmu bahasa Arab (fashahah dan balaghah) dan ilmu agama lainnya.[32]

---

[30] Muhammad 'Ali Iyazi, *al-Mufassirūn; Hayatuhum wa manhajuhum,* (Teheran: Wizarah al-Tsaqafah wa al-Irsyād al-Islāmi, 1373 H), 428-429.
[31] Muhammad Husain al-Dzahabi, *at-Tafsīr wa al-Mufassirun, juz I*, (Kairo: Maktabah Wabah, tt), 370.
[32] Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena faktor kesehatan studinya sempat terhenti, namun kendati demikian, minat belajarnya tak terhenti. Di tengah kesibukannya, Ṭanṭawi selalu mengamati dan memperhatikan pepohonan, bunga-bunga, dan tanaman lainnya. Mulai dari proses tumbuhnya, fungsinya, hingga manfaatnya di bidang kedokteran. Ternyata Allah SWT membukakan mata hatinya untuk mengetahui ilmu-ilmu alam. Saat memperhatikan keindahan dan keelokan alam, beliau pun berdoa semoga Allah SWT memberikan kesembuhan padanya. Doanya dikabulkan dan beliau pun kembali masuk ke Al-Azhar setelah tiga tahun meninggalkannya. Di universitas ini, beliau bertemu dengan tokoh pembaharu terkemuka Mesir, yaitu Muhammad Abduh. Muhammad abduh adalah sosok yang memberikan pengaruh besar bagi pemikiran dan ilmunya, terutama dalam ilmu tafsir, sehingga masa berikutnya beliau banyak mengikuti pemikiran Muhammad Abduh.[33]

Selepas dari universitas al-Azhar Ṭanṭawi meneruskan pendidikannya ke *Dār al-'Ulūm* pada tahun 1889 M. Di sini beliau mempelajari beberapa mata kuliah yang tidak diajarkan di Al-Azhar,

[33] Asikin Nor, " Telaah Metodologis Penafsiran Ṭanṭawi Jauhari Terhadap Surah al-Hāj ayat 1-7", *Khazanah,* Vol. IV, No. 03 (Mei, 2005), 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti matematika *(al-Ḥisāb)*, ilmu ukur *(handasah)*, aljabar, ilmu falak, botani *(ilm al-Nabāt)*, fisika *(ilm al-Habi'ah)*, dan kimia *(al-Kimiya')*, akan tetapi beliau merasa tidak puas dengan pelajaran ilmu tafsīr yang di ajarkan di kampus ini. Menurutnya, ilmu tafsīr yang di sampaikan tak lebih dari pengulangan pelajaran yang pernah di dapat dari Muhammad Abduh.

Akhirnya beliau lulus pada tahun 1893 M. Setelah itu beliau mengabdikan diri sebagai staf pengajar. Beliau juga sempat tercatat sebagai guru di madarasah ibtidaiah dan ṣanawiyah sebelum diangkat sebagai dosen di *Dār al-'Ulūm*. Pada tahun 1912 M beliau mengampu mata kuliah Filsafat Islam di *al-Jami'ah al-Mishriyah* (Universitas Mesir).[34]

Ṭanṭawi adalah seorang yang aktif mencermati perkembangan ilmu pengetahuan. Beliau gemar membaca berbagai buku, menelaah artikel-artikel dan menghadiri berbagai seminar keilmuan. Dari beberapa ilmu yang di pelajari beliau tergila-gila pada ilmu tafsīr.

Di samping itu Ṭanṭawi juga fasih berbicara tentang fisika. Menurutnya ilmu fisika harus kuasai oleh umat islam. Dengan cara itu

[34] Saiful Amin Ghofur, *Profil Para,....* 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka anggapan bahwa islam adalah agama yang menentang ilmu pengetahuan dan teknologi dapat ditepis.

Ṭanṭawi tak kenal lelah dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya kualitas sumber daya manusia melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Beliau di pandang sebagai salah seorang pemikir islam terkemuka. Tiga hal yang layak di catat darinya:

1. Pengkajian al-Qur'ān sebagai satu-satunya kitab suci yang mendorong perkembangan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Pentingnya ilmu bahasa dalam menguasai idiom-idiom modern.
3. Obsesi memajukan daya fikir masyarakat.

Ketiga unsur di atas menjadikan semangat Ṭanṭawi untuk bergerak maju sebagai tokoh yang menentang taklid dan bid'ah. Menurutnya, kedua penyakit tersebut hanya akan menjerumuskan masyarakat ke lembah keterbelakangan dan kebodohan.[35]

Ketika pecah Perang Dunia I (1914), Ṭanṭawi banyak membangkitkan semangat penduduk di sekitar *Dar al-'Ulūm* untuk melawan Inggris, baik melalui tulisan maupun ceramah atau khutbah,

[35] Ibid,..... 164-165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau juga tergabung dalam Partai Nasional yang dibentuk oleh Musthafa Kamil. Selain itu beliau membentuk kelompok mahasiswa yang diberinya nama al-Jam'iyah al-Jauhariyah' (Organisasi Mutiara). Organisasi ini berpengaruh dalam menyebarkan rasa kebangsaan dan martabat peradaban rakyat Mesir, khususnya di daerah Iskandariyah.

Sebagai seorang cendekiawan, Ṭanṭawi Jauhari selalu aktif mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, baik melalui buku-buku maupun majalah dan surat kabar. Di samping itu beliau selalu aktif menghadiri pertemuan-pertemuan ilmiah dalam berbagai bidang. Ilmu yang menarik menurut beliau adalah ilmu Tafsir, selain itu beliau juga tertarik pada Ilmu Fisika, ilmu yang dipandangnya dapat menjadi suatu penangkal kesalahpahaman orang yang menuduh bahwa Islam menentang Ilmu dan teknologi modern.[36]

B. Karya-karyanya

Tidak kurang dari 30 yang sudah belbeliauu tulis. Bahkan sebagbeliaun sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Eropa. Dbeliauntara karya belbeliauu adalah:

1. *Nidzam al-'Alam wa al-Umam* (tata dunia dan umat manusia)
2. *Jawahiru al-'Ulumi* (Mutiara-mutiara llmu)

[36] Lihat Ensiklopedi Islām, (Jakarta; Van Hoeve, 2000), 307-308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *At-Taaj al-Murashsha'i* (Mahkota yang bertahta)
4. *Jamaalu al-'Aalam* (Keindahan Alam),
5. *an-Nidzam wa al-Islam* (Islam dan Sistem)
6. *Nahdhatu al-Ummati wa Hayatuha* (kebangkitan dan kehidupan umat)[37]
7. *Al-Qur'an wa al- Vium al-Ashriyyah* (Al Quran dan llmu-llmu Modern)
8. *Risalah 'Ain al-Namiah* (Tulisan Tentang Semut)
9. *Bara'ah al-'Abbasiya* (buku sejarah yang dikemas dalam bentuk sastra, mengklarifikasi kekeliruan sejarah antara George Zaidan dan Ja'far al-Barmaki)
10. *Al-Sirr al- 'Ajib fi Hikmah Ta 'addud Azwaj al-Nabi* (Rahasia Agung Tentang Hikmah Poligami Nabi)
11. *Sawanih al-Jawhar* (Kesempatan Berharga)
12. *Al-Musiqa al-'Arabi* (Musik Arab)
13. *Buhjah al-'Ulum fi al-Falsafah al- 'Arabiyah wa Muwazanatuha bi al-'Ulum al- 'Ashriyah* (Keelokan ilmu

[37] Abdul Majid Abdussalam al-Muhtasib, Penerjemah; Moh. Maghfur Wachid, *Visi dan Paradigma Tafsir Al-Qur'an Kontemporer,* (Bangil: Al Izzah, 1997), 286.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dalam Filsafat Arab serta Posisinya-dalam ilmu-ilmu kontemporer)[38].

C. Mengenal Tafsīr *al-Jawāhir fī at-Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*

1. Latar Belakang Penulisan

Ṭanṭawi dalam penulisan tafsirnya banyak dilatarbelakangi oleh para Filusuf Islam [39]. Beliau mengungkapkan alasan penyusuanan karya besar ini yaitu agar masyarakat menyadari bahwa merangkul ilmu pengetahuan semisal matematika, pertanian, kedokteran, fisika, dan lain sebagainya adalah sebuah kewajiban[40].

Alasan tersebut tertulis dalam muqaddimah kitab tafsirnya. Dia mengatakan: " amma ba'ad. Saya sesungguhnya diciptakan untuk menggandrungi keajaiban-keajaiban alam, mengagumi keindahan-keindahan natural, rindu akan keindahan yang ada di langit, kesempurnaan dan keelokan yang ada di muka bumi, ayat-ayat penjelas dan keajaiban-keajaiban yang riil.

Baru setelah saya memikirkan ummat islam dan pendidikan-pendidikan keagamaannya, saya bisa mengupas banyak pemikir dan

---

[38] Asikin Nor, " Telaah Metodologis Penafsiran Ṭanṭawi Jauhari Terhadap Surah al-Hāj ayat 1-7", *Khazanah,* Vol. IV, No. 03 (Mei, 2005), 233.
[39] Muhammad Husain al-Dzahabi, *At-Tafsīr,...* 370.
[40] Saiful Amin Ghofur, *Profil Para,.....*166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa ulama yang mulia tentang makna-makna tersebut secara kontradiktif. Juga tentang pandangan terhadap makna-makna tersebut, dengan lalai dan main-main. Maka, amat minim diantara mereka orang yang berfikir tentang alam dan keajaiban-keajaiban yang terdapat di dalamnya. Sehingga untuk maksud tersebut saya mulai menyusun sebuah buku dan menjadikan ayat-ayat wahyu Illahi bersesuian dengan keajaiban penciptaan dan hukumnya. [41]

Tafsir ini, ditulisnya pertama kali ketika ia mengajar di Universitas *Dār al-'Ulūm* Mesir, dimana beliau pada waktu itu menyampaikan tafsir sebagian ayat-ayat, hanya untuk memenuhi permintaan saja dan sebagiannya lagi beliau tulis pada majalah al-Mulaji' al-Abbasiyah. Kemudian setelah itu beliau mulai menggarapnya dengan serius hingga kita dapat memperoleh ensiklopedia yang besar seperti sekarang ini. Tujuannya agar umat Islam menyenangi keajaiban alam semesta, keindahan-keindahan bumi, dan agar para generasi berikutnya cenderung pada nilai agama,

[41]Ṭanṭawi Jauhari, *al-Jawāhir fī at-Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm,* jilid 1, (Beirut: Dār al-Fikr, tt), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga Allah SWT mengangkat peradaban mereka ke tingkat yang tinggi[42].

2. **Metode Penulisan**

a. Metode tafsir al-Qur'an ditinjau dari segi sumber penafsirannya

Metode yang digunakan Ṭanṭawi Jauhari dalam *Tafsīr al-Jawāhir fī at-Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* adalah metode *Tafsīr Bi al-Ra'yi*, yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang didasarkan atas sumber ijtihad dan pemikiran mufassir terhadap tuntutan kaidah bahasa Arab dan kesusasteraannya, teori ilmu pengetahuan setelah seorang mufassir menguasai sumber-sumber tadi[43].

Ṭanṭawi dengan analisisnya sebagai seorang mufasir sekaligus seorang yang menguasai ilmu-ilmu alam, fisika, biologi memberikan penafsiran secara runtut dan terperinci dengan ruang lingkup yang amat luas[44].

b. Metode tafsir al-Qur'an ditinjau dari segi cara penjelasannya terhadap tafsiran ayat-ayat al-Qur'ān

[42] Muhammad Husain al-Dzahabi, *At-Tafsīr,...* 370.
[43] Ridlwan Nasir, *Memahami al-Qur'ān Perspektif Baru Metodologi Tafsīr Muqarrin,* (Surabaya: Pascasarjana Institut agama Islam Negri Sunan Ampel, tt), 14.
[44] Muhammad 'Ali Iyazi, *al-Mufassirūn; Hayatuhum wa,....* 432.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam segi ini, Ṭanṭawi Jauhari menggunakan *Metode Bayani/ Metode Deskripsi,* yaitu penafsiran dengan cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an hanya dengan memberikan keterangan secara deskripsi tanpa membandingkan riwayat/pendapat dan tanpa menilai antar sumber[45].

Dalam *Tafsīr al-Jawāhir fī at-Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* beliau menjelaskan dengan rinci dan juga menampilkan gambar-gambar, teori-teori ilmu alam dan hasil eksperimental ilmiah.

c. Metode tafsir al-Qur'an ditinjau dari segi keluasan penjelasan tafsirannya

Ṭanṭawi Jauhari menggunakan *Metode Tafsir Ithnabi,* yaitu penafsiran ayat al-Qur'an secara mendetail/rinci, dengan uraian-uraian yang panjang lebar, sehingga cukup jelas dan terang yang banyak disenangi oleh para cerdik yang pandai[46]. Dalam menafsirkan ayat Al-Quran ia memulai dengan menafsirkan lafadz ayat-ayat yang ia kemukakan, lalu menguraikan dengan penjelasan dan penelitian yang deta[47]. Terkadang ia sedikit membahas tentang susunan bahasanya dan menyebutkan

[45] Ridlwan Nasir, *Memahami al-Qur'ān.....,*16.
[46] Ibid,...16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa ayat lain dan hadits sebagai penjelas dan penguat penafsirannya. kemudian ia memasukkan pembahasan-pembahasannya ilmiyah yang sedang diperbincangkan yang beliau namai *latha'if* atau *Jawāhir*[48].

d. Metode tafsir al-Qur'an ditinjau dari segi sasaran dan tertib ayat-ayat yang ditafsirkan

Dalam *Tafsīr al-Jawāhir fī at-Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* metode yang digunakan adalah Metode Tafsir Tahlili, yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara urut dan tertib sesuai dengan urutan ayat-ayat dan surat-surat dalam mushaf dari awal Surat al-Fātiḥah hingga akhir Surat an-Nās[49].

Kitab ini terdiri dari 13 jilid yang tersusun dari 25 juz. ditulis berdasarkan urutan mushaf Utsmani. Sebelum menafsirkan surah al-Fatihah, Tanthawi terlebih dahulu mengutip surat Al-Nahl[16]:89 dalam uraian Mukaddimahnya. Berbeda dengan jilid kedua dan selanjutnya, di mana ia menjadikan ayat Al-Nahl [16]:44 sebagai motto uraiannya. Hal itu sampai pada juz yang ke 25, dan juz yang

[48] Muhammad Husain al-Dzahabi, *At-Tafsīr wa....*, 37.
[49] Ridlwan Nasir, *Memahami al-Qur'ān.....*,17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terakhir berisi pembahasan lain yang berisi tentang makna-makna yang terkandung dalam bismilah dan lain sebagainya.

3. **Aliran kitab Tafsīr al-Jawāhir fī at-Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm**

Menurut penelitian Ṭanṭawi, tidak kurang dari 750 ayat Al Quran berbicara dan mendorong manusia ke arah kemajuan ilmu pengetahuan. Ia heran mengapa mufassir klasik hanya mengkaji dan menekankan banyak hal tentang ilmu fiqih - yang tidak lebih dari 500 ayat dan lengah terhadap arahan Al Quran tentang ilmu tumbuh-tumbuhan, biologi, ilmu hitung, fisika, sosial dan seterusnya. Inilah salah satu hujjah mengapa Ṭanṭawi kemudian memunculkan kitab tafsir dengan corak tafsir pendekatan ilmiah, sebagaimana tertuang dalam muqaddimah tafsirnya[50].

Sebagaimana yang dikatakan Su'ud bin Abdul Falah al-Fanisan dalam kitab *Ikhtilaf al-Mufassirun Asbabuhu wa Aṣaruhu* menjelaskan bahwa Ṭanṭawi ketika menafsirkan kalam-kalarn suci Allah SWT ia menyertakan argumentasi ilmiah dalam penjelasannya, terutama yang bersentuhan dengan alam secara umum. Sehingga

[50] Ṭanṭawi Jauhari, *al-Jawāhir fī at-Tafsīr al,.....*3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hampir semua ulama tafsir sepakat mengkategorikan tafsir ini sebagai tafsir ilmiah.[51]

[51] Ṭanṭawi Jauhari, *al-Jawāhir fī at-Tafsīr al,*.....3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id